

## **Peran Penyuluh terhadap Kelompok Tani Amrih Murakapi Desa Pelembutan Kabupaten Gunung Kidul**

*The Role of Agricultural Extension Workers in the Amrih Murakapi Farmers Group  
in Pelembutan Village, Gunung Kidul District*

**Lince Satri Soromi<sup>1</sup>, Ismiasih<sup>2\*</sup>, Fahmi Wiryamarta Kifli<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta

\*email korespondensi: [ismiasih2017@gmail.com](mailto:ismiasih2017@gmail.com)

### **Info Artikel**

Diajukan: 8 September 2024

Diterima: 3 Desember 2024

Diterbitkan: 31 Juli 2025

### **Abstract**

*Farmer groups have an important role in increasing farmers' productivity and welfare, but still face various challenges such as technical, managerial, and access to information and markets. This study aims to determine the role of agricultural extension workers in increasing the knowledge, skills, production yields, and income of members of the Amrih Murakapi farmer group in Pelembutan Village, Gunung Kidul Regency. The method used was descriptive with a qualitative and quantitative approach, using purposive sampling techniques with a total of 30 farmers. Data was collected through interviews and questionnaires, then analyzed using the scoring method using the Likert scale. The results of the study show that the role of agricultural extension workers is categorized as a very important role as a motivator and educator, as well as a facilitator and communicator. Extension workers also make a real contribution to increasing farmers' income, from the previous IDR 615,000 per farmer to IDR 1,473,000 after participating in counseling. These findings confirm the importance of optimizing the role of extension workers in developing farmer capacity through farmer groups.*

### **Keyword:**

*Extension Worker; Farmer Group; Role*

### **Abstrak**

Kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti kendala teknis, manajerial, dan akses terhadap informasi serta pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, hasil produksi, dan pendapatan anggota kelompok tani Amrih Murakapi di Desa Pelembutan, Kabupaten Gunung Kidul. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 petani. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner, kemudian dianalisis dengan metode skoring menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dikategorikan sangat berperan sebagai motivator dan edukator, serta cukup berperan sebagai fasilitator dan komunikator. Penyuluh juga berkontribusi nyata dalam peningkatan pendapatan petani, dari sebelumnya sebesar Rp615.000 per usahatani menjadi Rp1.473.000 setelah mengikuti penyuluhan. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran penyuluh dalam pengembangan kapasitas petani melalui kelompok tani.

### **Kata kunci:**

*Kelompok Tani; Peran; Penyuluh*

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang cukup penting dalam perekonomian suatu negara, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk sebagai petani. Dalam upaya mendorong peningkatan produksi dan produktivitas maka diperlukan adanya wadah atau kelembagaan yang mampu mewujudkannya. Kelompok tani memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Adanya kelompok tani dapat memberikan pelayanan kepada petani dalam hal penyediaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida), mesin dan peralatan industri, dan unit usaha lainnya (Ismiasih et al., 2022). Namun, banyak kelompok tani menghadapi berbagai tantangan, seperti kendala teknis, masalah manajemen, rendahnya akses terhadap informasi dan teknologi pertanian, serta ketidakpastian pasar. Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan sikap dan perilaku petani dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang akhirnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Yuniarti et al., 2017). Para penyuluh memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, serta mampu menjembatani kesenjangan antara inovasi teknologi pertanian dengan praktik di lapangan.

Penyuluhan merupakan suatu proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan upaya perbaikan dan pembangunan sektor untuk tercapainya peningkatan produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani serta keluarganya. Peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi dalam menyebarkan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Pembangunan pertanian dapat berhasil jika ada keterlibatan atau partisipasi petani, sehingga penyuluh pertanian perlu untuk mengutamakan peran aktif kelompok tani, dan petani sebagai bagian perencanaan kerja sama penyuluh pertanian. Kegiatan lebih efektif dan efisien dilaksanakan jika ada suatu kelembagaan yang menaunginya seperti adanya kelompok tani. Keberhasilan kelompok tani dapat dilihat dari kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan produksi dan produktivitas dengan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi anggota kelompok tani, meningkatnya keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok tani (Subekti et al., 2015; Hermanto dan Swastika, 2011). Hal ini sejalan dengan pernyataan Balai Penyuluhan Pertanian dalam pedoman kelas kemampuan kelompok tani, disebutkan bahwa peningkatan kelas kelompok tani ditekankan untuk menghasilkan kelompok tani yang memiliki kemampuan, pengetahuan serta ketrampilan dalam penggunaan teknologi.

Kelompok tani Amrih Murakapi merupakan salah satu lembaga pertanian yang ada di Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Jumlah anggota kelompok tersebut berjumlah 71 orang, dengan dasar usahatani pada komoditas padi dan palawija. Adanya kelompok tani tersebut diharapkan dapat mengatasi dan menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang secara umum dihadapi oleh petani seperti rendahnya tingkat produksi dan produktivitas, rendahnya kapasitas pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh petani dalam budidaya maupun adopsi teknologi pertanian dan kendala teknis lainnya (Sukmayanto et al., 2022; Wiguna, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya telah menjelaskan peran penyuluh terhadap kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan produksi petani dalam berusaha tani. Sementara penelitian yang menghubungkan antara peran penyuluh dengan pendapatan petani masih belum ada. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dan mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan produksi dan pendapatan anggota kelompok tani Amrih Murakapi di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam menentukan lokasi adalah metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di kelompok tani Amrih Murakapi Desa Plembutan, Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul dengan pertimbangan bahwa kelompok tani Amrih Murakapi merupakan kelompok yang aktif dan memiliki kegiatan dalam pendampingan kepada anggotanya. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Maret 2024. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016). Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Jumlah sampel diambil sebanyak 30 responden sebagai sampel. Penentuan sampel sebanyak 30 orang didasarkan pada asumsi bahwa sampel tersebut mendekati distribusi normal dan layak mewakili populasi (Sugiyono, 2016). Metode analisis data menggunakan metode skoring dengan skala likert untuk menilai peran penyuluh pertanian dengan memberikan skor Baik dengan nilai 3, Cukup dengan skor 2 dan kurang dengan skor 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden*

Karakteristik responden petani merupakan gambaran tentang identitas kelompok tani Amrih Murakapi yang berada di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Identitas responden ditinjau berdasarkan usia, tingkat pendidikan, lama menjadi anggota kelompok tani, dan luas lahan. Penjelasan mengenai identitas petani diuraikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Identitas Anggota Kelompok Tani Amrih Murakapi Desa Plembutan

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35-45	17	57
2	46-56	10	33
3	57-67	3	10
Tingkat Pendidikan		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	23
2	SMP	8	27
3	SMA	15	50
Pengalaman Bertani (tahun)		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-10	22	73
2	11-20	6	20
3	>21	2	7
Luas Lahan (m <sup>2</sup> )		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-1000	16	53
2	1001-2000	11	36
3	2001-3000	3	10
4	3001-4000	0	0
5	4001-5000	0	0

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan data di Tabel 1, usia petani menggambarkan usia responden di Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung kidul. Tingkat usia petani dapat menggambarkan kemampuan dalam bekerja karena usia berkaitan erat dengan kemampuan fisik. Petani dengan usia muda memiliki fisik yang lebih prima sehingga mampu menghasilkan produksi yang lebih besar. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat usia anggota

kelompok tani mayoritas berusia antara 35 tahun hingga 45 tahun (57%), sehingga dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani Amrih Murakapi masih tergolong dalam usia produktif. Menurut Anggraini, (2022), tenaga kerja usia produktif memiliki rentang antara 15 tahun sampai 60 tahun dan secara umum memiliki korelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja.

Pendidikan merupakan kegiatan peningkatan pengetahuan pada diri seseorang. Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan berpikir lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah. Namun ilmu atau pola pikir petani tidak sepenuhnya didapat dari pendidikan melainkan dapat melalui pengalaman, otodidak melalui internet, dan penyuluhan (Gusti et al., 2022). Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani Amrih Murakapi didominasi tingkat SMA dengan jumlah 15 orang (50%). Anggota kelompok tani Amrih Murakapi di Desa Plembutan rata rata tingkat pendidikannya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani Amrih Murakapi tergolong berada pada tingkat menengah.

Pengalaman bertani merupakan waktu atau lama petani menjalani kegiatan usaha taninya yang dapat diukur berdasarkan jangka waktu yang telah di lalukannya sejak pertama kali melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Semakin lama pengalaman bertani, maka keahlian dalam bertani akan semakin tinggi (Sugiantara dan Utama, 2019). Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa pengalaman bertani mayoritas dalam kurun waktu 1 tahun sampai 10 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (73%). Sehingga dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani Amrih Murakapi memiliki pengalaman bertani masih cukup pendek dalam berusaha tani. Hal ini sesuai pendapat Gusti et al., (2022), yang menyebutkan bahwa lama berusaha tani terbagi menjadi 3 kategori yakni baru (kurang dari 10 tahun), sedang (10 sampai 20 tahun), dan lama (lebih dari 20 tahun). Petani yang telah lama berkecimpung dalam kegiatan berusaha tani umumnya memiliki tingkat pengalaman dan ketrampilan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan usahatannya.

Menurut pendapat Ambarita dan Kartika (2015) dan Suratiyah (2015), luas lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Berdasarkan Tabel 1, luas lahan petani mayoritas pada luasan 1-1000 m<sup>2</sup> yaitu sebanyak 16 orang (53%). Sehingga dapat dikatakan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani masih tergolong sempit. Dalam meningkatkan pendapatan usaha tani, salah satu faktor yang pengaruh adalah luas lahan. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka peluang untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar (Pradnyawati dan Cipta, 2021).

### ***Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian***

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya pemberian pengetahuan kepada petani dan keluarga petani secara non formal dengan harapan dapat merubah sikap dan perilaku petani menjadi lebih mandiri. Kusuma et al., (2023) menjelaskan bahwa permasalahan utama lamanya peningkatan kelas kelompok tani sering sekali disebabkan oleh kurangnya kesadaran petani dalam menjalankan kelompok taninya, dikarenakan pembentukan kelompok tani sering ditujukan hanya untuk menjalankan program pemerintah. Sehingga kegiatan yang dilakukan kelompok tani tidak didasarkan dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usaha tani (Imran et al., 2023). Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi dalam

mewujudkan kesejahteraan rumah tangga petani dikelompokkan ke dalam 4 (empat) aspek utama, meliputi peran sebagai motivator, fasilitator, edukator dan komunikator (Ergina et al., 2022). Pada Tabel 2 berikut dijelaskan tentang masing-masing peran penyuluh.

**Tabel 2.** Peran penyuluh sebagai Motivator

No.	Motivator	Skor	Persentase (%)		
			TB	CB	SB
1	Apakah penyuluh berperan sebagai motivator dalam memotivasi dan meningkatkan semangat anggota kelompok tani?	72	2	28	42
2	Apakah penyuluh berperan membantu anggota kelompok tani dalam mengembangkan sikap positif, keyakinan diri, dalam kegiatan pertanian?	75	2	22	51
3	Apakah penyuluh berperan dalam memberikan dorongan dan dukungan emosional kepada anggota kelompok tani?	72	2	28	42
Jumlah		219	6	78	135
Kategori		Sangat Berperan			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Pada Tabel 2, secara umum peran penyuluh sebagai motivator memiliki kategori sangat berperan dengan skor 219. Hasil ini sesuai penelitian Halimah dan Subari, (2020) yang menjelaskan bahwa peran penyuluh sebagai motivator tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan penyuluh mampu berperan dalam mengembangkan sikap positif dan membantu anggota kelompok tani dalam memberikan dorongan kepercayaan dan keyakinan diri dalam kegiatan pertanian. Sementara skor terendah diperoleh 72, hal ini dikarenakan penyuluh dalam memberikan dorongan dan dukungan secara emosional kepada anggota kelompok tani belum begitu berperan. Rata-rata petani masih mengandalkan pada kemauan secara mandiri dan berdasarkan keinginan.

**Tabel 3.** Peran penyuluh sebagai fasilitator

No	Fasilitator	Skor	Persentase (%)		
			TB	CB	SB
1	Apakah penyuluh berperan sebagai fasilitator atau melayani kebutuhan petani dalam melaksanakan usaha tani dan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani	66	3	36	27
2	Apakah peran utama fasilitator berdampak bagi anggota kelompok tani?	70	1	36	33
3	Apakah penyuluh berperan secara langsung dalam memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan kelompok tani?	73	1	30	42
Jumlah		209	5	102	102
Kategori		Cukup Berperan			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Pada Tabel 3, peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki kategori cukup berperan dengan Skor yang diperoleh sebesar 209. Hasil ini sejalan dengan Halimah dan Subari, (2020) bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator masuk kategori sedang. Anggota kelompok tani rata-rata menyetujui bahwa penyuluh cukup berperan sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan tentang fasilitas yang dibutuhkan oleh anggota kelompok tani tentang alat-alat yang digunakan dalam bertani. Sementara skor terendah yaitu sebesar 66 dikarenakan peran

penyuluh dalam memberikan layanan dan untuk meningkatkan produktivitas anggota kelompok tani kurang berperan.

**Tabel 4.** Peran penyuluh sebagai Edukator

No	Edukator	Skor	Persentase (%)		
			TB	CB	SB
1	Apakah pelatihan lapangan yang diberikan oleh penyuluh sebagai edukator berperan dalam kelompok tani?	72	3	36	33
2	Apakah edukator berperan dalam meningkatkan pengembangan, keterampilan, keberhasilan kelompok tani?	73	1	30	42
3	Apakah penyuluh berperan membagikan materi-materi pembelajaran atau sumber daya pendidikan kepada anggota kelompok tani?	73	3	22	48
Jumlah		218	7	88	123
Kategori		Sangat Berperan			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Pada Tabel 4. peran penyuluh sebagai edukator memiliki kategori sangat berperan dengan Skor perolehan sebesar 218. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu berperan dalam meningkatkan pengembangan, dan keterampilan kelompok tani. Sementara skor terendah adalah 72, hal ini disebabkan penyuluh dalam memberikan pelatihan lapangan kurang berperan.

**Tabel 5.** Penyuluh sebagai Komunikator

No	Komunikator	Skor	Persentase (%)		
			TB	CB	SB
1	Apakah sesi diskusi atau forum terbuka yang diselenggarakan oleh penyuluh sebagai komunikator berperan untuk memfasilitasi pertukaran ide, gagasan atau pengalaman diantara kelompok tani?	67	2	38	27
2	Apakah penyuluh sebagai komunikator berperan dalam membuka jalan tentang pemasaran produksi anggota kelompok tani?	71	2	30	39
3	Apakah penyuluh sebagai komunikator berperan dalam memberikan solusi dan jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan yang ada?	72	1	32	39
Jumlah		210	5	100	105
Kategori		Cukup Berperan			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Pada Tabel 5. peran penyuluh sebagai komunikator memiliki kategori cukup berperan dengan skor perolehan sebesar 210. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardhani, (2015) yang menjelaskan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator masuk kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu berperan dalam memberikan solusi dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah anggota kelompok tani. Skor terendah diperoleh 67, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam sesi diskusi atau berbagi pengalaman belum cukup berperan dalam memfasilitasi pertukaran ide, gagasan atau pengalaman.

**Tabel 6.** Peran Penyuluh Pertanian

No	Peran Penyuluh	Skor	Persentase (%)			Kategori
			TB	CB	SB	
1	Motivator	219	6	78	135	Sangat Berperan
2	Fasilitator	209	5	102	102	Cukup Berperan
3	Edukator	218	7	88	123	Sangat Berperan
4	Komunikator	210	5	100	105	Cukup Berperan
Jumlah		856				
Rata-rata		214				

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Pada Tabel 6. secara umum dapat diketahui bahwa terdapat dua kategori peran penyuluh terhadap kelompok tani Amrih Murakapi yaitu masuk kategori sangat berperan untuk aspek motivator dan edukator, dan cukup berperan untuk aspek fasilitator dan komunikator. Sehingga pada peran fasilitator dan komunikator perlu ditingkatkan sebagai upaya dalam melakukan kegiatan pendampingan kepada petani kaitannya dalam peningkatan produksi dan produktivitas usahatani.

### **Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok Tani**

Kegiatan penyuluhan bertujuan meningkatkan produksi, meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya serta masyarakat desa, dan pertanian yang berkelanjutan. Penyuluh mempunyai peran penting dalam kegiatan pendampingan kepada petani karena penyuluh merupakan ujung tombak kegiatan penyuluhan. Adanya kegiatan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani. Anggota kelompok tani disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usahatani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan atau peternakan. Keberhasilan kegiatan penyuluhan dapat dilihat dengan banyaknya petani, pengusaha pertanian yang mampu mengelola yang menggerakkan usahanya secara mandiri serta tumbuhnya usaha pertanian skala rumah tangga sampai menengah berbasis komoditi unggulan. Peningkatan yang diharapkan penyuluh seperti pengetahuan, keterampilan, produksi dan peningkatan pendapatan dari sebelumnya. Dalam penelitian ini keberhasilan kelompok tani tidak hanya tentang kualitas atau produksi yang baik melainkan tentang perkembangan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggotanya.

#### *Pengetahuan*

Pengetahuan mencakup cara atau mengelola usahatani dan menerapkan dengan benar dan memahami metode yang efisien untuk budidaya maupun mengendalikan hama dan penyakit. Petani yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah menangani masalah yang disebabkan oleh hama dan penyakit serta menerapkan tindakan pengendalian secara efektif. Di Desa Plembutan anggota kelompok tani dalam mengendalikan hama dan penyakit dilakukan dengan mengurangi penggunaan pestisida kimia kemudian pengendalian hama dilakukan dengan penyemprotan atau spray pestisida pada tanaman yang dilakukan setiap musim kemarau sebanyak satu kali seminggu sedangkan sebanyak 2-3 kali dalam seminggu pada saat musim hujan.

#### *Keterampilan*

Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat, mengerjakan, mengubah sesuatu yang dimiliki seseorang. Di Desa Plembutan keterampilan anggota kelompok tani lebih banyak

didapatkan sesudah mengikuti penyuluhan dan sangat memberikan dampak positif bagi petani sehingga apa yang diharapkan dalam peningkatan produk atau kualitas tanaman yang baik bisa dilakukan. Keterampilan yang diperoleh anggota kelompok tani antara lain cara menggunakan teknologi pertanian seperti spray pestisida pada tanaman, irigasi tetes pada tanaman cabe, serta aplikasi penggunaan *Internet off Thing* (IoT) dalam pengendalian tanaman. Petani juga memperoleh ketrampilan penggunaan alat dalam pembukaan lahan seperti menggunakan traktor dalam membajak sawah, dan alat lainnya seperti handraktor.

Ketrampilan lain yang diperoleh petani seperti strategi pemasaran produk atau hasil tanaman anggota kelompok tani dimana di Desa Plembutan anggota kelompok tani Amrih Murakapi sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan pemasaran yang dilakukan sebagai berikut menjual sendiri atau menjual ke pedagang setempat dengan harga yang sangat murah. Setelah mengikuti penyuluhan anggota kelompok tani Amrih Murakapi di Desa Plembutan dalam memasarkan produksinya dengan dikumpulkan pada salah satu tempat yang sudah ditentukan kemudian dibawa ke pasar lokal untuk dilelang, yang artinya jual beli dengan sistematis khusus dan barang atau produk di jual secara terbuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis/lisan untuk mencapai harga tinggi yang diinginkan. Penelitian Wardhani, (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peran kelompok tani cukup baik dalam mendukung ketrampilan petani.

### ***Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Produksi, dan Pendapatan Kelompok Tani***

Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan di sektor pertanian adalah dengan peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian yang optimal dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia secara efisien, efektif dan selektif. Peningkatan produksi pertanian, khususnya dalam prapanen sampai pascapanen memerlukan dukungan berbagai sarana dan prasarana produksi salah satu yang terpenting adalah dukungan alat mesin pertanian. Produksi yang dihasilkan oleh anggota kelompok tani Amrih Murakapi Desa Plembutan dengan komoditas padi dengan kualitas yang sangat baik dari sebelum mengikuti penyuluhan dan sesudah mengikuti penyuluhan. Kualitas produk yang bagus dipengaruhi beberapa faktor yaitu teknologi yang digunakan adalah teknologi yang sudah modern dan kemudian dalam pemanfaatan teknologi, pemilihan bibit atau benih yang dipakai dan perawatan yang teratur. Hasil produksi merupakan hasil panen yang diperoleh oleh petani. Jika hasil produksi menurun maka petani akan mengalami kerugian karena biaya pengeluaran tidak sebanding dengan hasil produksinya.

**Tabel 7.** Hasil produksi sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan

No.	Sebelum mengikuti penyuluh			No	Sesudah mengikuti penyuluh		
	Hasil Produksi (Kg/UT)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		Hasil Produksi (Kg/UT)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-200	8	27	1	0-200	0	0
2	201-400	3	10	2	201-400	4	13
3	401-600	9	30	2	401-600	5	17
4	601-800	10	33	3	601-800	10	33
5	801-1.000	0	0	4	801-1.000	6	20
6	>1.000	0	0	5	> 1.000	5	17
Jumlah = 13.220		30	100	Jumlah = 24.105		30	100
Rata-rata = 440 kg/UT				Rata-rata = 803 kg/ UT			

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa hasil produksi padi setelah mengikuti penyuluhan mayoritas adalah 601 kg/UT sd. 800 Kg/UT dengan jumlah 10 (33%). Hasil produksi pada kisaran antara 201 kg/UT sd. 400 Kg/UT sebanyak 4 orang (13%). Total produksi setelah mengikuti penyuluhan sebesar 24.105 Kg/UT, dengan hasil rata rata 803 Kg/UT. Peningkatan hasil produksi anggota kelompok tani setelah mengikuti penyuluh banyak yang didapatkan setelah mendapatkan pelatihan di lapangan, antarlain pelatihan perawatan tanaman, pembibitan tanaman, pengendalian penyakit dan hama pada tanaman. Selain itu, petani juga mendapatkan subsidi bibit dengan varietas unggul, pelatihan cara pemilihan bibit yang berkualitas dan bantuan teknologi seperti dalam pembukaan lahan dengan menggunakan traktor, spray pestisida pada tanaman, irigasi tetes pada tanaman cabe, serta dengan *Internet off Thing* (IoT) dalam pengendalian tanaman. Sebelum mengikuti penyuluhan, petani dalam pemilihan dan penanaman bibit dilakukan secara asal sehingga mempengaruhi hasil produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Handayani et al., (2019) dan Lia et al., (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara peran penyuluh dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi.

Pendapatan yang diperoleh anggota kelompok tani di Desa Plembutan dari sebelum mengikuti dan sesudah mengikuti penyuluhan mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Berikut tabel uraian pendapatan petani sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan.

**Tabel 8.** Pendapatan per usahatani sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan.

Sebelum mengikuti penyuluh				Sesudah mengikuti penyuluh			
No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	100.000-500.000	11	37	1	500.000-1.000.000	10	33
2	500.001-1.000.000	19	63	2	1.000.001-1.500.000	7	23
3	1.000.001-1.500.000	0	0	3	1.500.001-2.000.000	9	30
4	1.500.001-2.000.000	0	0	4	2.000.001-3.000.000	4	13
5	> 2.000.000	0	0	5	> 3.000.000	0	
Jumlah = 18.450.000		30	100	Jumlah = 44.200.000		30	100
Rata-rata = Rp 615.000 kg/UT				Rata-rata = Rp 1.473.000/UT			

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Pada Tabel 8. diketahui bahwa anggota kelompok tani Amrih Murakapi di Desa Plembutan sesudah mengikuti penyuluhan mayoritas memperoleh pendapatan pada kisaran Rp. 500.000 sd. Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang (33%). Sementara pendapatan dengan jumlah paling sedikit diperoleh pada kisaran Rp 2.000.001 sd. 3.000.000 sebanyak 4 orang (13%). Total pendapatan yang diperoleh petani setelah mengikuti penyuluhan adalah Rp 44.200.000/UT dengan rata-rata Rp 1.473.000/UT. Sejak petani mendapatkan penyuluhan beberapa petani sudah beradaptasi dengan teknologi baru sehingga hasil produksi dari budidaya padi menjadi meningkat dan pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari hasil sebelumnya.

Peran penyuluh dapat di yakini merupakan faktor yang memicu tingginya produksi usaha tani anggota di Desa Plembutan hal ini dapat diyakini dengan tingginya produksi dan juga tingkat kepercayaan anggota kepada penyuluh yang mereka yakini memiliki peran dalam peningkatan hasil tani anggota. Pendapatan rata-rata anggota kelompok tani sebelum mengikuti penyuluhan adalah sebesar Rp 615.000 per usahatani dan sesudah mengikuti penyuluhan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.473.000 per usahatani, sehingga ada kenaikan sebesar 140%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran penyuluh terhadap kelompok tani Amrih Murakapi Desa Plembutan, Kabupaten Gunung Kidul maka diperoleh kesimpulan bahwa peran

penyuluh pertanian di kelompok tani Amrih Murakapi masuk kategori sangat berperan dalam membina anggota kelompok tani yang ingin maju dalam meningkatkan sumberdaya anggotanya. Peran penyuluh sebagai motivator dan edukator dikategorikan sangat berperan, sementara peran penyuluh sebagai fasilitator dan komunikator dikategorikan cukup berperan. Peran penyuluh terhadap kelompok tani Amrih Murakapi Desa Plembutan Kecamatan Playen telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produksi dan pendapatan anggota kelompok tani. Penyuluh sebaiknya terus meningkatkan perannya terutama dalam kaitannya dengan komunikasi penggunaan inovasi teknologi pertanian secara berkelanjutan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas hasil usahatani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J. P., & Kartika, I. N. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *Jurnal EP Unud*, 4(7), 776–793. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/12618/9933>
- Angraini, S. Z., & Tukiman, T. (2022). Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2220. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2764>
- Ergina, G., Maad, F., & Suwarnata, A. A. E. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Memajukan Kelompok Tani Di Desa Cipelang, Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v3i1.404>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). *Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah ( Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan )*. 1, 103–114.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). *Usahatani Padi The Role of Farmer Group In Improving Rice Farming*. 1(November), 80–88.
- Hermanto, & Swastika. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.
- Imran, A., Dali, N., & Nur, M. (2023). Jurnal Mirai Management Analisis Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Penyuluhan Pada Dinas Tanaman Pangan Dan Peternakan Distrik Konawe Utara. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 220–227. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5547>
- Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022). Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 35. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i1.12332>
- Kusuma Dewi, R. W., Prasetyo, H., & Fibriantingtyas, A. (2023). Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani (Kasus Di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 493. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.6>

- Lia, A., Saleh, Y., & Boekoesoe, Y. (2023). Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah. *Agrinesia*, 8(1).
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Subekti, S., Sudarko, S., & Sofia, S. (2015). Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Dan Sinergi Lingkungan Sosial. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 50–56.
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 1. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p01>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFabet.
- Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 625. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.26>
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya.
- Wardhani. (2015). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keterampilan Petani Padi di Pati*. 81–90.
- Wiguna, N. (2019). *Peranan Kelompok Tani “Juli Tani” terhadap Produktivitas Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L) Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yuniarti, L., Mariati, R., & Duakaju, N. N. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 14(2), 1–12.